

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh Tingkat Kesehatan terhadap Pertumbuhan Laba di Bank Umum Syariah Swasta di Indonesia, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pertumbuhan laba periode 2011-2018 dari tujuh Bank Umum Syariah Swasta yang menjadi sampel penelitian ini mengalami peningkatan dan penurunan setiap tahunnya. Faktor *Risk Profile* yaitu dihitung menggunakan rasio NPF, perkembangan NPF pada delapan tahun terakhir ini mengalami fluktuasi cenderung meningkat hal ini disebabkan munculnya risiko pembiayaan yang disalurkan oleh bank dan perkembangan. Faktor yang kedua *Good Corporate Governance* perkembangannya selama delapan tahun ini mengalami peningkatan dan penurunan namun cenderung meningkat. Faktor yang ketiga *Earning* menggunakan rasio ROA selama delapan tahun terakhir mengalami fluktuasi dan cenderung menurun nilainya dan Faktor yang terakhir *Capital* dihitung menggunakan rasio CAR selama delapan tahun terakhir mengalami peningkatan dan penurunan pula dan cenderung meningkat setiap tahunnya.
2. *Risk Profile* yang diukur dengan rasio NPF berpengaruh dengan arah negatif terhadap pertumbuhan laba Bank Umum Syariah Swasta di Indonesia. Hal ini disebabkan semakin memburuknya kualitas aktiva produktif, sehingga banyak nasabah yang mengalami pembiayaan bermasalah atau macet.
3. GCG tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini disebabkan karena penilaian GCG merupakan penilaian *non financial* dan kualitatif sehingga belum mampu dijadikan tolak ukur investor dan nasabah sehingga tidak mempengaruhi naik atau turunnya pertumbuhan laba.
4. *Earning* yang dihitung menggunakan rasio ROA berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Hal ini disebabkan semakin tinggi rasio ROA menandakan semakin efektif bank dalam penggunaan aktivitya dalam menghasilkan keuntungan dan berdampak pula terhadap pertumbuhan labanya.

5. *Capital* yang diukur menggunakan rasio CAR berpengaruh dengan arah positif terhadap pertumbuhan laba Bank Umum Syariah Swasta di Indonesia. Semakin tinggi permodalan bank, maka bank memiliki kemampuan yang kuat dalam memberikan modal untuk melakukan usaha perbankan dengan lebih aman.

5.2 Implikasi dan Rekomendasi

5.2.1 Implikasi

Implikasi merupakan konsekuensi logis dari suatu fenomena. Implikasi dari hasil temuan riset ini yaitu jika NPF terus mengalami kenaikan dan pertumbuhan laba akan menurun, bank syariah tetap perlu bertindak tegas dalam menangani pembiayaan bermasalah yang tinggi dengan cara pada saat memberikan pembiayaan kepada debitur harus menerapkan prinsip 5C secara ketat agar tidak terjadi pembiayaan bermasalah, sehingga nilai rasio NPF tidak akan meningkat setiap tahunnya, karena apabila tidak tertutupi pembiayaan yang lancar, akan memungkinkan pertumbuhan laba menurun.

Meskipun GCG tidak mempengaruhi pertumbuhan laba namun bank syariah harus tetap melaksanakan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dalam mengarahkan perusahaan baik secara internal maupun eksternal dengan tujuan melindungi kepentingan semua stakeholder.

Bank harus lebih selektif lagi dalam memanfaatkan asetnya dalam menghasilkan pengembalian keuntungan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Apabila bank terus menerus memprioritaskan mendapatkan investor tanpa melihat laba yang diperoleh, kemungkinan bank akan memperoleh aset yang tinggi tetapi tidak akan memperoleh laba yang meningkat, sehingga bank syariah tetap harus selektif dalam mencari investor-investor yang akan menguntungkan dan meningkatkan pertumbuhan laba banknya sehingga ROA yang diharapkan yaitu ROA yang tinggi.

Semakin tinggi CAR atau permodalan bank, maka bank memiliki kemampuan yang kuat dalam memberikan modal untuk melakukan usaha perbankan dengan lebih aman. Ekspansi usaha perbankan yang dibangun dengan modal yang kuat akan mempengaruhi pertumbuhan labanya. Maka dari itu bank

harus menjaga nilai rasio CAR agar bank memiliki kecukupan modal disaat keadaan apapun agar tidak menurunkan nilai pertumbuhan labanya.

5.2.2 Rekomendasi

Adapun Rekomendasi yang diajukan dalam penelitian ini diantaranya adalah:

1. Bagi Bank Syariah, diharapkan tetap menjaga tingkat kesehatannya dalam melihat gejala-gejala yang akan terjadi dalam perusahaan baik itu gejala yang menyebabkan meningkatnya NPF, FDR, BOPO maupun gejala yang menyebabkan menurunnya ROA dan CAR. Hal ini dapat memberikan dampak kepercayaan masyarakat kepada bank yang pada akhirnya dapat meningkatkan pertumbuhan laba. Bank Syariah lebih menjaga kualitas kinerja keuangannya dan meningkatkan pelayanan kepada nasabah agar tingkat kesehatan Bank Syariah lebih baik;
2. Bagi penelitian selanjutnya, sebaiknya membandingkan data antara BUS swasta dengan BUS negeri pada gambaran umum dan menambah jumlah sampel dalam penelitian bank syariah yang ada di Indonesia, keterbatasan data menyebabkan penelitian ini hanya dapat menggunakan data tujuh bank syariah, sehingga dapat menambahkan variabel-variabel lain di luar variabel ini agar memperoleh hasil yang lebih kuat juga lebih bervariasi dan dapat menggambarkan hal-hal apa saja yang dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.